

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Painan

Fajmi Aulia¹, Abdurrahman²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

Email fajmiaulia@gmail.com , abdurrahman.padang@gmail.com

Abstrak

Implementasi kurikulum merdeka penting untuk dipahami dan dipelajari karena berguna untuk menunjang dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah, *pertama*, mendeskripsikan persiapan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Painan. *kedua*, mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Painan. *Ketiga*, mendapatkan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Painan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data kualitatif diperoleh dari teknik wawancara, observasi dan dokumen. Teknik penganalisisan deskripsi analitik yaitu mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Subjek dari penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Painan, sumber dalam penelitian ini adalah modul ajaran dan perangkat pembelajaran. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan analisis dokumen. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Painan sudah dilaksanakan dengan baik meskipun pada proses pelaksanaan dalam penggunaan media pembelajaran belum dilakukan secara maksimal.

Kata kunci: *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran*

Abstract

The implementation of the independent curriculum is important to understand and learn because it is useful to support Indonesian language learning. The objectives of this study are, first, to describe the preparations made by teachers in implementing the independent curriculum at SMA Negeri 1 Painan. second, to describe the process of implementing independent curriculum learning at SMA Negeri 1 Painan. Third, getting an assessment of Indonesian language learning in the independent curriculum at SMA Negeri 1 Painan. This type of research is qualitative research using descriptive methods. Qualitative data is obtained from interview techniques, observation and documents. The technique of analyzing analytical descriptions is reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The subject of this research is the

Indonesian language teacher of SMA Negeri 1 Painan, the sources in this research are teaching modules and learning tools. The instruments used are interview guidelines, observation guidelines, and document analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of the curriculum in SMA Negeri 1 Painan has been implemented well although in the implementation process in the use of learning media has not been done optimally.

Keywords: *Implementation, Merdeka Curriculum, Learning*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman membuat pendidikan di Indonesia harus berkembang disesuaikan dengan keadaan baik situasi maupun kondisi yang ada. Kurikulum yang dipakai dalam pendidikan harus mengarahkan kepada ide yang kreatif dan inovatif. Pengembangan kurikulum sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam kurikulum terdapat aturan-aturan proses belajar dan mengajar. Kurikulum memiliki peranan penting berbentuk perangkat pembelajaran yang berisi tentang perencanaan kegiatan pembelajaran dalam bentuk suatu proses pemerolehan pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan melalui rangkaian kegiatan pembelajaran (Sumarsih et al. 2022). Kurikulum juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang meliputi penentu dalam tujuan pembelajaran berdasarkan beberapa aspek seperti aspek kebutuhan, pemilihan materi dan metode pembelajaran, pengembangan materi dan aktivitas pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan karakteristik peserta didik (Suratno et al., 2022). Di era revolusi industri 4.0 dengan berbagai macam kemajuannya dalam bidang teknologi, informasi, dan komunikasi mengharuskan para guru untuk melakukan transformasi pembelajaran. Transformasi pembelajaran pada hakikatnya merupakan sebuah usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan memberikan kebebasan dan kemerdekaan berkaitan dengan cara belajar dan mengajar dengan tujuan melahirkan generasi yang mampu mengembangkan intelektualnya dalam konteks kekinian yang dinamis dan progresif, sehingga mereka sanggup survive Rancangan dari kurikulum ini berisi terkait adanya aturan dalam perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ataupun materi pembelajaran, serta cara mengaplikasikannya sehingga tujuan dari kurikulum ini tergolong sangat penting dalam mencapai tujuan kurikulum.

Pendidikan masa kini adalah pendidikan yang mengadopsi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka (Vhalery dkk, 2022). Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang didesain dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk melaksanakan pembelajaran tanpa tekanan sehingga dapat menunjukkan bakat yang dimiliki dan akan berfokus dalam pemikiran kreatif dan kebebasan peserta didik. Dalam hal ini, Kemdikbudristek dalam peluncuran merdeka belajar sudah mulai program sekolah penggerak. Perancangan program ini bermaksud untuk memberikan dukungan kepada sekolah-sekolah dalam pembentukan generasi yang melakukan pembelajaran sepanjang hayat dan memiliki kepribadian pelajar Pancasila (Rahayu, 2022).

Melalui perubahan kurikulum ini diharapkan akan adanya perubahan dalam dunia Pendidikan yang lebih berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak berdasarkan kompetensi (Rahayu et al., 2022). Tahun 2024 menjadi penentuan kebijakan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran. Evaluasi ini menjadi acuan Kemendikburistek dalam mengambil kebijakan lanjutan pasca pemulihan pembelajaran (Ujang Cepi Barlian dan Siti Solekah 2022). Komponen-komponen yang ada di kurikulum diantaranya terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Kurikulum akan berjalan sesuai tujuan pendidikan dengan adanya kerja sama diantara seluruh sistemnya. Apabila salah satu variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik, maka kurikulum akan berjalan kurang maksimal (Anggini et al., 2022). Konsep merdeka pada kurikulum merdeka sejalan dengan cita-cita dari Ki Hajar Dewantara yang berfokus pada pembelajaran yang bebas sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif. Dengan Temuan penelitian sebelumnya menyatakan kurikulum merdeka ini cukup menarik dan melahirkan gagasan-gagasan baru sehingga berbeda dari kurikulum sebelumnya terutama dalam pelaksanaan pembelajarannya (Indarta et al., 2022).

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru diharapkan bisa menjadi penggerak di dalam kelas sehingga dapat melakukan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif. Selama ini, murid belajar di dalam kelas dan pada kurikulum ini pembelajaran bisa dilakukan di luar kelas sehingga kegiatan pembelajaran tidak berpusat kepada guru dengan metode ceramah. Hal ini dapat menstimulasi siswa untuk lebih berani terutama ketika tampil di depan umum, kreatif dan inovatif, serta cerdik dalam pergaulan (Ainia 2020). Dengan demikian, untuk mencapai hal tersebut kecakapan dalam pengolahan dan penyampaian materi ajar harus dikuasai oleh guru dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan sumber belajar yang didapatkan dengan pemanfaatan teknologi zaman sekarang.

Pendidikan dalam hal pelaksanaan, perencanaan dan penilaian memerlukan pengelolaan yang tepat. Karena tanpa pengelolaan yang tepat, pendidikan tidak akan bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pemerintah melakukan pembaruan dan perbaikan kurikulum ini dengan tujuan supaya bisa meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Seperti kurikulum yang diterapkan saat ini yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dapat diartikan sebagai suatu susunan belajar yang dapat memberi kesempatan bagi siswa agar melakukan pembelajaran dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira serta memperhatikan kemampuan alami yang dimiliki para siswa (Susilowati 2022).

Sejalan dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar ini menurut Purnawanto (2022) menjelaskan bahwa tahun 2024 nanti kurikulum merdeka baru akan ditetapkan sebagai kurikulum nasional. Pengimplementasian kurikulum merdeka dilaksanakan dengan pendekatan secara bertahap dengan dinas pendidikan, sekolah, dan guru sehingga memiliki waktu untuk belajar. Berbagai elemen sistem pendidikan memerlukan adaptasi dalam perubahan kurikulum. Kecermatan dalam pengelolaan

dibutuhkan dalam melaksanakan proses tersebut sehingga dapat menghasilkan dampak baik terutama dalam memperbaiki kualitas dan pendidikan Indonesia.

Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama berbagai pihak, seperti kepala sekolah memberikan bimbingan kepada semua guru, kemudian diskusi dengan rekan sesama guru untuk peningkatan kualitas mengajar, dan pemberian pengetahuan kepada pengelola sistem data sekolah untuk mengoperasikan teknologi. Hal ini menyebabkan guru juga memiliki tantangan dalam menerapkan kurikulum merdeka yang harus mau meluangkan waktu untuk persiapan dalam menciptakan pembelajaran kreatif, inovatif, dan menantang di kelas (Rahayu 2022).

Penggunaan kurikulum ini dalam pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan potensi siswa karena menerapkan pembelajaran yang bervariasi, ekspresif, kritis, memiliki kualitas, aplikatif, dan berprogres. Acuan dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka adalah profil pelajar Pancasila dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter dan berkompeten. Struktur yang ada dalam kurikulum merdeka terdiri atas kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kurikulum merdeka setiap kegiatan harus menghasilkan proyek (Rahayu, 2022).

Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia ini belum mampu berjalan dengan baik dan pelaksanaannya belum sesuai dengan pedoman dalam kurikulum merdeka belajar yang telah ditetapkan. Minimnya inovasi pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia menambah tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi semakin sulit untuk dicapai. Dalam penulisan makalah ini akan dipaparkan berbagai tawaran inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dengan penerapan kurikulum merdeka belajar. Beberapa inovasi yang ditawarkan berpedoman pada kurikulum merdeka belajar sehingga inovasi-inovasi tersebut selain memudahkan dalam pencapaian tujuan dari proses pembelajaran akan tetapi juga menyongsong pengimplementasian kurikulum merdeka belajar yang sedang giat dilakukan pada saat ini (Sumaryanti 2023). Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, menjadi tempat dan sarana bagi individu untuk memaksimalkan potensinya. Untuk mendukung itu semua, berbagai kegiatan dibuat di sekolah. Di antaranya adalah pembelajaran bidang ilmu umum yang diajarkan di kelas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seperti program literasi yang meningkatkan kemampuan literasi (Maulida et al., 2024).

Kurikulum Merdeka sudah banyak diterapkan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia salah satunya SMA N 1 Painan. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan SMA N 1 Painan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dari tahun 2022 sampai sekarang. Salah satu guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Seftari Feriyanti, S.Pd. mengatakan bahwa penerapan Kurikulum Belajar di sekolah memberikan dampak yang positif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, namun Kurikulum Merdeka untuk saat ini hanya diterapkan pada kelas X dan XI sedangkan kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013. Bersamaan dengan dampak positif dari Kurikulum Belajar terdapat juga kelemahannya yaitu masih banyak guru yang kesulitan dalam memahami pembelajaran yang diadakan dengan Kurikulum

Merdeka khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia dan masih banyak peserta didik yang kesulitan menyesuaikan diri dengan cara pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan latar belakang di atas membuat peneliti tertarik mengambil penelitian di SMA Negeri 1 Painan karena masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, disamping itu juga belum dilakukan evaluasi secara komprehensif sehingga belum diketahui sejauh mana keberhasilan dan keefektifan dari pelaksanaan kurikulum merdeka belajar disekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA N 1 Painan”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data kualitatif diperoleh dari teknik wawancara, observasi dan dokumen. Teknik penganalisisan deskripsi analitik yaitu mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Subjek dari penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Painan, sumber dalam penelitian ini adalah modul ajaran dan perangkat pembelajaran. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan analisis dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik wawancara, observasi, dan dokumen. Dalam penelitian ini teknik pengabsahan data yang digunakan menggunakan teknik triangulasi.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik deskriptif analitik, artinya data yang didapatkan tidak menggunakan rumusan statistika, tetapi data tersebut dideskripsikan sehingga memberikan kejelasan yang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Hasil analisis berbentuk penggambaran terkait situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu, Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Menarik Kesimpulan (*Conclussions Drawing/Verifiying*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan 1) persiapan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Painan, 2) proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Painan, 3) penilaian pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka. Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh oleh peneliti, mencakup data berupa pendapat (wawancara), catatan situasi lapangan (observasi), dan analisis dokumen (modul ajar) dapat disimpulkan data yang didapatkan menggambarkan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia yang suda berjalan dengan cukup baik, meskipun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi oleh guru. Pembahasan tersebut akan dirinci dan dideskripsikan sebagai berikut.

Persiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Secara umum persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah dipersiapkan dengan baik oleh guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Painan. Perencanaan sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen (2024). *Pertama*, memahami capaian pembelajaran (CP). *Kedua*, merumuskan tujuan pembelajaran (TP). *Ketiga*, menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP). *Keempat*, merancang pembelajaran (modul).

Berdasarkan hasil analisis dokumen yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Painan, guru sudah membuat perangkat pembelajaran berupa CP, TP, ATP, dan modul ajar. Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan pemerintah sebagai kompetensi yang sudah ditargetkan. Kompetensi yang berisikan materi yang sesuai dengan fase dan kebutuhan peserta didik. Tujuan Pembelajaran (TP) sudah dirancang dengan lingkup materi. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) disusun mencakup seluruh tujuan pembelajaran dari awal sampai akhir fase pembelajaran.

Berdasarkan wawancara, persiapan yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka diawali dengan (1) mengikuti pelatihan atau sosialisasi mengenai pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, (2) memahami konsep kurikulum merdeka, dan (3) menyusun perangkat pembelajaran. Modul ajar merujuk pada buku pegangan yang disediakan pemerintah. Modul ajar yaitu dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/ topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Berdasarkan analisis data dokumen dan wawancara dapat disimpulkan bahwa persiapan yang harus dilakukan guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Negeri 1 Painan yaitu (1) mengikuti pelatihan dan sosialisasi tentang kurikulum merdeka, (2) memahami konsep dan istilah kurikulum merdeka, (3) menyusun perangkat pembelajaran. Penyusunan perangkat pelajaran yang harus dipersiapkan guru bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Apriatni et al., (2023) bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru perlu mempersiapkan mulai dari kurikulum serta menyusun perangkat pembelajaran.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan

Berdasarkan observasi, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan arahan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia sudah sebagian besar dilaksanakan sesuai dengan indikator-indikator yang ada pada format-format di observasi, baik dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini dilakukan dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti dikelas XI F1. Namun, dalam hal tersebut peneliti tidak menemukan penggunaan media pembelajaran pada saat mengajar. Guru yang mengajar hanya menggunakan buku pegangan dan modul ajar dalam pelaksanaan pembelajaran tanpa adanya media pendukung dalam proses belajar mengajar. padahal kurikulum merdeka menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengajar.

Media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka tentu harus mendukung optimalisasi dalam menerapkan merdeka belajar. Media yang bisa digunakan guru untuk menjadi penunjang dalam pembelajaran seperti, media visual, media audio, media video. Sejalan dengan pendapat Khoerunnisa dan Aqwal (2020) yang menyatakan media pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih media pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan lebih menyenangkan, tidak membosankan dan membantu siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan. Terdapat beberapa tahapan dalam proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Painan dalam proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka terdapat tiga tahapan /kegiatan, yaitu kegiatan awal/ pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut menjadi kegiatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka lebih menguntungkan, dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan arahan yang ada dalam aturan kurikulum merdeka menunjukkan dari penguasaan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, serta materi yang disampaikan juga sudah sesuai dengan modul ajar dan buku panduan. Namun, dalam penggunaan media pembelajaran harus lebih ditingkatkan lagi.

Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Painan

Berdasarkan analisis data wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan, biasanya setelah melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan berbasis kurikulum merdeka guru akan melakukan penilaian. Hal ini didukung oleh pendapat dari Djamarah (2005) yang mengatakan bahwa Penilaian atau yang biasa disebut evaluasi memiliki kaitan yang erat dengan evaluasi, pengukuran, penilaian, atau hasil dari pada proses pembelajaran. Sementara itu, penilaian / asesmen terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan guru menggunakan tiga strategi atau tahapan dalam penilaian atau evaluasi yaitu penilaian diagnostik formatif, sumatif dan penilaian formatif. Ketiga strategi atau tahapan ini terpadu dengan pembelajaran yang maju. Dalam penilaian guru menggunakan penilaian autentik berbasis *assessment for learning*, *asesmen as learning*, dan *asesmen of learning*. Guru melakukan penilaian supaya mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penilaian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terbagi atas 4 yaitu, penilaian harian, *self*, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Penugasan yang dilakukan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan yaitu portofolio, penugasan, praktik, proyek, tes lisan dan tes tertulis. Penilaian yang dilakukan guru sesuai dengan Kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam melaksanakan tes yang diberikan. Dalam penilaian jawaban yang diperoleh peserta didik tidak boleh sama melainkan konteks materi tetap berada dalam lingkup materi,

hal ini berguna untuk melatih kemandirian siswa dan mengetahui seberapa Kemampuan siswadalam penguasaan materi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implemen kurikulum merdeka dalam mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Painan diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Persiapan yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dilaksanakan dengan baik. Persiapan yang dilakukan guru yaitu mengikuti pelatihan dan sosialisasi mengenai kurikulum merdeka. Serta menyusun perangkat pembelajaran yang merujuk pada modul dan buku panduan. Perangkat pembelajaran tersebut yaitu, Capaian Pembelajaran(CP), Tujuan Pembelajaran(TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran(ATP).
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Painan berdasarkan wawancara,observasi dan dokumen . pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan arahan pada aturan kurikulum merdeka. Materi pembelajaran bahasa Indonesia suda sesuai dengan modul ajar dengan adanya pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
3. Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Painan, Penilaian dilakukan guru setelah melaksanakan pembelajaran dikelas . Terdapat beberapa penilaian yang diberikan guru kepada siswa yaitu, *self assesmen*, penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.
4. Disimpulkan bahwa persiapan, pelaksanaan, dan penilaian guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan telah dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, K. D. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Anridzo A., Imron A., Wiyono D. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Anggini, I. T., Riana, A. C., Suryani, D., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03), 398–405. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i03.253>
- Aulia, Nadira, Sarinah Sarinah, and Juanda Juanda. 2023. "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013." *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3(1): 14–20.
- Damayanti, Dwi Amelia dkk. (2023). Implementasi Kurikulum Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan. *Prosiding Samasta*.

- Daga, A. T. 2020. Kebijakan pengembangan kurikulum di sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 103-110.
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek. Diunduh 28 Desember 2022, <https://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Febrianti, Nur Azizah. 2022. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Sebagai Pembentukan Keterampilan Berpikir Kritis." *XZProsiding Samasta*: 1–11.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., ... & Warella, S. Y. (2020). Belajar Mandiri Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi covid-19: Konsep, Strategi, Dampak Dan Tantangan.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 55-65.
- Khairatunnisa. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Jurnal Pendidikan* 7(2): 96.
- Lince, Leny. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* 1(1): 38–49.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0. *Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*
- Mahmudah, Istiyati, Sulistyowati Sulistyowati, and Jasiah Jasiah. 2023. "Pendampingan Persiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di MI Fathul Iman Palangka Raya." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 3(2): 727–32.
- Mahlianurrahman, M., & Aprilia, R. (2022). Lokakarya pengembangan media pembelajaran video berbasis kearifan lokal pada kurikulum merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1377-1384.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Maulida, U., Tampati, R., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2024). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 72–79. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v7i1.629>
- Melani, Annisa, and Erizal Gani. 2023. "Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka

- Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 16 Padang.” *Educaniora: Journal of Education and Humanities* 1(2): 23–32.
- Munandar, A. (2017). Kurikulum Sebagai Jantung Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia*,
- Purnawanto, A. T. 2022. Perencanaan Pembelajaran bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*
- Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. (2022). Kurikulum dan Model-model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(1), 67–75. <https://doi.org/10.33387/jpgm.v2i1.4129>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Sumaryanti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(1), 47–55. <https://doi.org/10.36418/jist.v4i1.564>
- Vhalery, R. Setyastanto, A. M., & Leksono, A.W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Journal of Education*, 8(1), 189-191
- Widiastini, N. K., Utama, I. M., & Sudiana, I. N. (2023). Penerapan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 13-23.